

PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP MANDIRI
(Studi Tentang Pengembangan *Life Skill* di MAN Yogyakarta III)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUH. SYAHLAN
NIM. 00410017

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahlan

NIM : 00410017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 November 2006

Yang menyatakan



Muhammad Syahlan

NIM. 00410017

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Muh. Syahlan

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Muh. Syahlan

NIM : 00410017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP
MANDIRI (Studi Tentang Pengembangan *Life Skill* di MAN
Yogyakarta III)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

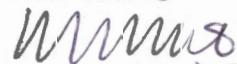
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2006

Pembimbing



Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.

NIP. 150 254 037

Drs. Ichsan, M. Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Muh. Syahlan

Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka, saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muh. Syahlan

NIM : 00410017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP
MANDIRI (Studi Tentang Pengembangan *Life Skill* di
MAN Yogyakarta III)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Konsultan,



Drs. Ichsan, M. Pd.

NIP. 150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/33/2007

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP MANDIRI (Studi tentang Pengembangan *Life Skill* di MAN Yogyakarta III)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUH. SYAHLAN

NIM : 00410017

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari Selasa tanggal 13 Februari 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Pengaji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Yogyakarta, 13 Maret 2007

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526



HALAMAN MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ {39}

Artinya : “ dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusaha hikannya, ”. (QS. AN Najm: 39)¹.

¹ Departemen Agama RI., *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1995), hal. 874.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

kupersembahkan untuk:

ALMAMATER TERCINTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MUHAMMAD SYAHLAN. Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (Studi tentang Pengembangan *Life Skill* di MAN Yogyakarta III). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III, upaya sekolah dan guru dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di program tersebut dan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas program tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta III. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan penelusuran dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan pola berpikir induktif. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan Metode Triangulasi Data, dengan pendekatan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III, dilakukan dengan menggabungkan kurikulum MA, kurikulum ketrampilan, kurikulum Nasional 1994 dan kurikulum prasmanan (inovasi kurikulum), dan diselaraskan dengan KBK, dengan sistem kurikulum berbasis penampingan. Yakni, kurikulum dan pembelajaran dipangkas disesuaikan dengan kebutuhan, guna mencapai tujuan. Program dilaksanakan dengan sistem yang teratur dan ditangani oleh orang-orang yang sesuai dengan bidangnya, disertai proses seleksi dan bimbingan siswa, fasilitas dan biaya dari Depag Pusat, pembelajaran kreatif dan efektif, staf pengajar sesuai dengan bidang keahlian dan pendidikan, evaluasi yang baik, pelaksanaan PKL dan pemberian sertifikat keahlian. (2) Upaya pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di PPHM, antara lain melalui: (a) Kegiatan belajar mengajar, dengan cara; diskusi, penugasan laporan, makalah, *paper*, *porto polio*, studi literatur, presentasi, berorasi, debat ilmiah dan studi lapangan, pertanyaan bagaimana, mengapa dan bilakah, pelajaran Penelusuran dan Pengembangan Minat Baca (PPMB), *Conversation* serta *Muhadatsah*, pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, pemilihan jurusan atau kelas dan pelajaran olahraga secara mandiri, praktik kerja bangku, pembuatan BAP, PKL, kunjungan industri, penelitian ringan dan sebagainya. (b) Kegiatan di luar pelajaran berupa; pengembangan budaya sekolah, bakti sosial, slogan atau pepatah, tindakan tegas dan hukuman atau hadiah, Sekolah Kerja Nyata (SKN), bakti sosial, dzikir dan do'a bersama, buku laporan kegiatan ibadah, sholat berjama'ah, tadarus Alqur'an selama bulan Ramadhan, dan sebagainya. (3) Upaya untuk meningkatkan mutu PPHM dilakukan dengan; Pelatihan bagi guru, reduksi jam pelajaran sesuai materi pelajaran, modul dan ujian *try out* pelajaran tiap hari Rabu, ikut lomba kerajinan dengan sekolah kejuruan, promosi PPHM, pameran industri, kegiatan PKL secara lebih profesional dan sertifikasi yang lebih baik melalui kerjasama dengan pihak Dinas Tenaga Kerja dan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sleman, dan kunjungan industri bagi para siswa PPHM kelas XI akhir semester ke dua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ إِمَّوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ صَحَّبِهِ أَجْمَعِينَ، امَا بَعْدَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta III, yang dilaksanakan secara khusus dalam Program Persiapan Hidup Mandiri. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS. M.Si., selaku dosen penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Kepala madrasah beserta segenap guru, karyawan, dan siswa MAN Yogyakarta III.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Saman dan Ibunda Jumanah,yang telah mengorbankan semuanya dan atas do'a restu bagi ananda.
8. Adikku Ahmad Mahmudi,yang telah membantu mengetikkan skripsi ini.
9. Adinda Mufidah (dhik Upit), atas segala pengorbanan, penantian, dorongan dan do'a dalam mendampingi selama masa studi.
10. Rekan-rekan PAI I angkatan 2000,yang sudah lebih dahulu menyelesaikan studi, semoga sukses semuanya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 November 2006

Penyusun



MUHAMMAD SYAHLAN
NIM. 00410017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	07
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	07
D. Kajian Pustaka	08
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III	30
A. Letak Geografis MAN Yogyakarta III	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi Sekolah	37
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	39
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	44

BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP MANDIRI (PPHM) DI MAN YOGYAKARTA III	50
A. Landasan Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM)	50
B. Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) sebagai Hasil Inovasi Kurikulum MAN Yogyakarta III	53
C. Aspek Pendidikan <i>Life Skill</i> yang Diajarkan di Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM)	56
D. Seleksi Calon Siswa Program Persiapan Hidup Mandiri	58
E. Pembiayaan Program Persiapan Hidup Mandiri	60
F. Kegiatan Belajar Mengajar di Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM)	62
G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM)	97
H. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM)	99
BAB IV : PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran-saran	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Realisasi Penerimaan Siswa MAN	33
Tabel 2 : Sejarah Singkat Nama Sekolah MAN Yogyakarta III	33
Tabel 3 : Nama Kepala Sekolah PGAN-MAN Yogyakarta III Tahun 1950 sampai 2006	35
Tabel 4 : Jumlah Guru Berdasarkan Jabatan Dan Jenis Kelamin	39
Tabel 5 : Jumlah Guru dan Latar Belakang Pendidikan Terakhir	40
Tabel 6 : Bidang Tugas Dan Jumlah Karyawan	41
Tabel 7 : Pendidikan Terakhir Pegawai MAN Yogyakarta III	42
Tabel 8 : Data Penerimaan Siswa MAN Yogyakarta III T.A. 2001/2002 Sampai T.A. 2005/2006	43
Tabel 9 : Jumlah Siswa MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2005/2006	43
Tabel 10 : Jumlah Siswa Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) MAN Yogyakarta III	44
Tabel 11 : Fasilitas Dan Jumlah Fasilitas di MAN Yogyakarta III	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	110
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal	116
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing	117
Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian	118
Lampiran V : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	120
Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi dan perubahan zaman menuntut pembaharuan sistem pendidikan yang ada. Ini dikarenakan perkembangan paradigma masyarakat tentang makna dan tujuan pendidikan. Pendidikan formal yang dahulu terkesan ditujukan untuk memperoleh nilai tinggi, atau bahkan sekedar ijazah, kini telah berkembang untuk mendapatkan kemampuan praktik (*skill*) yang berguna bagi kehidupan nyata di masyarakat.

Pendidikan adalah wahana guna mendapatkan ilmu dan bekal pengalaman serta kecakapan hidup bagi kehidupan mendatang. Dengan demikian esensi pendidikan adalah menyiapkan manusia yang berpotensi, mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan. Konsekuensinya, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mentransformasikan apa yang dipelajari di sekolah menjadi suatu kecakapan hidup (*life skill*).¹

Namun kenyataan menunjukkan, bahwa pendidikan sekolah kurang memberikan pelajaran yang sesuai kenyataan. Isi mata pelajaran, soal dan latihan yang ada seakan terlepas dari problema kehidupan.² Nilai hasil belajar

¹ Tim Broad Based Education, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 1.

² Ibid., hal. 2.

seringkali tidak menggambarkan kemampuan mereka dalam menerapkan hasil belajar mereka dalam kehidupan nyata.

Pendidikan tidak cukup membekali siswa dengan pengetahuan teori tetapi kemampuan praktik atas teori juga mesti diberikan. Materi pendidikan ketrampilan semestinya juga diberikan guna membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Mastuhu menyatakan, "...globalisasi menuntut agar materi ajar diorientasikan demi kepentingan anak didik, pasar dan pengembangan IPTEK".³

Para lulusan sekolah khususnya sekolah menengah merupakan individu yang sudah memasuki usia dewasa. Dalam hal ini, mereka diharapkan mandiri dan mampu hidup bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Sutari mengatakan bahwa pada usia ini anak sudah merencanakan pekerjaan, namun seringkali tidak sesuai dengan kemampuan mereka.⁴

Banyak lulusan sekolah menengah justru menjadi sumber masalah di lingkungannya. Mereka tidak tahu harus berbuat apa sesudah tamat. Di satu pihak mereka ingin bekerja namun kemampuan tidak sesuai dengan pekerjaan yang dinginkan. Kebanyakan ingin menjadi karyawan/pegawai atau orang kantoran, namun banyak yang tidak memenuhi tuntutan kualifikasi pekerjaan dunia kerja.⁵ Di lain pihak mereka tidak mau bekerja dalam bidang yang telah ada di sekitar mereka karena merasa tidak sesuai dengan pendidikannya.

³ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta: MSI UII dan Safiria Insania Press, 2003), hal. 37.

⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 88.

⁵ Tim *Broad Based Education, Pendidikan*, hal. 2.

Ini terjadi karena pendidikan yang ada kurang sesuai dengan kenyataan riil di sekitar siswa serta kurang memberikan bekal pengalaman dan kecakapan hidup bagi siswa. Pendidikan mestinya ditekankan untuk mempersiapkan manusia yang “produktif”.⁶ Manusia produktif di sini adalah manusia yang memiliki efektivitas yang baik di dalam karya, baik dalam fisik, fikir, karya seni, sosial, berpotensi dan mampu mewujudkan potensinya, mandiri berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁷ Oleh sebab itu, siswa perlu belajar dalam situasi dan kondisi yang disesuaikan dengan kenyataan riil serta diberikan bekal kecakapan hidup. Kecakapan di sini bukan hanya berupa pelajaran ketrampilan, namun kemampuan dalam menyelesaikan problema yang ada.⁸

Pendidikan sekolah mesti sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat dan pembangunan serta ditingkatkan mutunya sesuai kemajuan ilmu dan teknologi.⁹ Selama ini, kebanyakan lembaga pendidikan Islam masih mengarahkan lulusannya untuk mengisi formasi kerja yang sudah ada (lulusan bersifat pasif). Sedangkan, saat ini diperlukan lulusan yang mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan sendiri tanpa mengandalkan untuk bekerja kepada orang lain. Dengan kata lain, menumbuhkan sikap baru yaitu aktif dan kreatif.¹⁰

⁶ M Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 260.

⁷ Noeng Muhamadir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hal. 160.

⁸ Tim *Broad Based Education, Pendidikan*, hal. 6.

⁹ Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 36.

¹⁰ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), hal. 61.

Pendidikan menurut Zamroni, secara luas berarti upaya mengembangkan diri seseorang dalam tiga aspek kehidupan, Yaitu dalam pandangan, sikap dan ketrampilan hidup.¹¹ Untuk itu pendidikan harus sesuai dengan masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi siswa. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup, sehingga setelah belajar, siswa dapat menerapkannya guna menjalani kehidupan mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, kini dalam dunia pendidikan di Indonesia dikembangkan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Program ini merupakan konsep pendidikan yang terangkum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang kini dipakai dalam Sistem Pendidikan Nasional kita.

MAN Yogyakarta III merupakan sekolah menengah di bawah naungan Departemen Agama yang ditunjuk sebagai MAN Model tingkat nasional. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini menerapkan Inovasi Kurikulum, berupa penggabungan antara kurikulum Depag, Kurikulum Nasional 1994, Kurikulum Ketrampilan, dan Kurikulum Prasmanan. Inovasi Kurikulum ini selaras dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang diterapkan saat ini.¹²

Inovasi kurikulum ini menghasilkan gagasan *Comperehensive School* berupa program penjurusan khas MAN Yogyakarta III. Terdiri dari dua program yaitu; Program Pengembangan Potensi Akademik (P3A), yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

¹¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), hal. 81.

¹² Dokumentasi Kepala Urusan Kurikulum MAN YOGYAKARTA III, diambil pada tanggal 20 Maret 2006.

yang lebih tinggi. Dan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) yang bertujuan menyiapkan lulusan yang siap untuk berusaha atau bekerja dan mandiri.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, MAN Yogyakarta III, berusaha untuk selalu *up-date* dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lulusan sekolah yang memiliki kesiapan dan kematangan dalam kehidupan nyata. Terkait dengan adanya persaingan lulusan sekolah yang hendak bekerja atau tidak melanjutkan studi, MAN Yogyakarta III telah membuat solusi baru, yakni Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM), seperti yang telah disebutkan di atas.

Program Persiapan Hidup Mandiri ini merupakan solusi yang ditawarkan sekolah dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, sehingga ini menjadi program unggulan. Dikatakan unggulan, karena dalam program ini, para siswa diberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan di program ini tidak hanya berupa kecakapan hidup secara umum (*general life skill*) saja, melainkan juga para siswa diberikan pendidikan kecakapan hidup yang bersifat keahlian atau ketrampilan (*vocational life skill*), yaitu berupa pendidikan ketrampilan.

Dengan kata lain, Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) ini merupakan sebuah program pendidikan madrasah aliyah plus pendidikan ketrampilan (kejuruan). Program pendidikan ketrampilan dalam madrasah aliyah, secara khusus telah diatur oleh pemerintah dalam hal ini, Departemen

Agama. Begitupun pendidikan ketrampilan atau Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) ini juga berdasarkan peraturan dari pemerintah tersebut.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, Program Persiapan Hidup Mandiri ini memiliki format dan sistem manajemen tersendiri. Di mana, pihak sekolah dalam hal ini MAN Yogyakarta III, telah membuat pola pendidikan dan pembelajaran (kurikulum) yang berbeda, sebagaimana telah disebutkan di atas. Inilah alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

Pelaksanaan pendidikan dalam program tersebut, ditekankan guna mengembangkan dan mengoptimalkan potensi kemampuan siswa agar lebih matang dalam aspek kecakapan hidupnya. Pendidikan yang diberikan ditujukan untuk membekali siswa dengan *skill* atau keahlian yang berguna kelak ketika para siswa sudah memasuki kehidupan di masyarakat.

Oleh karenanya, dalam program tersebut, para siswa dididik untuk mampu mandiri tidak hanya dalam hal-hal yang bersifat pengetahuan dan kecakapan yang umum saja, namun juga dalam hal ketrampilan atau kemampuan untuk bekerja mencari nafkah. Hal ini menarik untuk diteliti, karena sebagai sebuah program unggulan, Program Persiapan Hidup Mandiri di MAN Yogyakarta III memiliki ciri khas pendidikan Madrasah Aliyah kejuruan, karena di dalamnya pendidikan kecakapan hidup, diberikan secara penuh dan menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri di MAN Yogyakarta III?
2. Bagaimana upaya yang digunakan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi para siswa di Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan program tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jalannya pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III.
2. Untuk mengetahui upaya atau cara yang ditempuh dalam rangka mengembangkan aspek kecakapan hidup (*life skill*) bagi para siswa di kelas Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM).

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sesudah selesaiya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk menyajikan contoh konkret pelaksanaan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*), khususnya di sekolah tingkat menengah dalam hal ini madrasah aliyah (MA).
3. Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan peneliti.
4. Untuk dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya.
5. Sebagai sumbangan tertulis peneliti bagi khasanah pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.

Sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. Yaitu;

- a. Skripsi "*Pendidikan Ketrampilan Dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja Di Workshop MAN Kendal*", oleh M. Khaerudin, mahasiswa fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998. Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pendidikan ketrampilan yang diadakan di workshop MAN Kendal serta tingkat keberhasilannya ditinjau dari lulusan yang sudah bekerja.

b. Skripsi “*Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di MAN Kudus 2*”, oleh Zulfa Kurniawati, mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang bentuk pendidikan ketrampilan dan pelaksanaannya di MAN Kudus 2 serta hasil pelaksanaan pendidikan ketrampilan tersebut.

Berdasarkan penelusuran penelitian atau skripsi terdahulu yang telah peneliti lakukan, dapatlah peneliti temukan tema atau bahasan yang belum terkaji, yakni mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) secara menyeluruh, baik kecakapan hidup secara umum (*general life skill*), serta kecakapan hidup secara khusus (*specific life skill*), berupa pendidikan ketrampilan. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang berada dalam Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III.

2. Landasan Teori

a. Hakekat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang penting. Ini tidak lain adalah karena dengan pendidikan manusia akan mampu menjalani hidupnya dengan baik. Manusia yang dimaksud adalah manusia yang beriman kepada Allah, bertakwa, berakhak mulia, beramal shaleh, menguasai ilmu baik untuk dunia atau akhirat, menguasai ketrampilan dan memiliki keahlian guna memikul

amanah dan tanggung jawab yang dibebankan sesuai dengan kemampuannya.¹³

Pendidikan atau dalam bahasa lain “menuntut ilmu”, merupakan sebuah hal yang ditekankan dan diwajibkan dalam Islam. Sebagaimana wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW di Gua Hira, sewaktu diangkat menjadi nabi dan rasul. Yaitu dalam surat Al ‘Alaq ayat 1 sampai 5, yang berbunyi;

اقرأ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ {٢} اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ {٤} عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya: “ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammin, Nabi Muhammad SAW. telah bersabda dalam beberapa hadits tentang kewajiban menuntut ilmu. Salah satunya tentang kewajiban menuntut ilmu. Dikatakan, bahwa pada zaman ulama klasik menuntut ilmu itu bukan hanya dalam hal ilmu agama tapi juga dalam ilmu-ilmu umum meskipun harus sampai ke negeri Cina.¹⁵

Muhammin menyebutkan, bahwa fungsi pendidikan dalam Islam adalah; membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu

¹³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Gemawindu Perkasa, 2000), hal. 3.

¹⁴ Departemen Agama RI., *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1995), hal. 1079.

¹⁵ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 58.

mengembangkan amanah dari Allah baik sebagai ‘abdullah (tunduk dan patuh serta menyembah Allah) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, baik menyangkut diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam semesta.¹⁶

Dengan pendidikan manusia akan mengenal dan menyembah Tuhan-Nya dengan benar serta mampu menjalani segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, manusia akan mampu melaksanakan tugas kemanusiaannya dengan baik, manakala ia mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup.

Proses pendidikan dalam Islam berusaha mencapai tiga tujuan, yaitu, tujuan individu, tujuan sosial dan tujuan professional.¹⁷ Ketiga tujuan tersebut mencakup masalah religius, kemasyarakatan dan ekonomi serta pekerjaan. Dengan kata lain, pendidikan membentuk manusia seutuhnya.¹⁸ Yaitu pendidikan dalam rangka membentuk manusia sesuai dengan fitrah yang ada di dirinya secara menyeluruh.¹⁹

Pendidikan dalam Islam adalah sarana mencapai tujuan hidup manusia. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup muslim, yaitu membentuk manusia muslim yang selalu bertakwa dan mengabdi kepada Allah guna mencapai

¹⁶ Ibid., hal. 24.

¹⁷ Ayzumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 7.

¹⁸ Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, penerjemah: Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 9.

¹⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 75.

kebahagiaan dunia akhirat.²⁰ Dengan kata lain membentuk pribadi manusia yang seutuhnya, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, juga duniawi dan ukhrowi.

Muhaimin menyebutkan, bahwasanya Islam adalah agama amal atau kerja (praksis), di mana inti ajaran Islam adalah manusia akan dekat dan mendapat ridlo dari Allah melalui kerja atau amal shalih (karya kreatif dan positif) serta dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada Allah.²¹ Adapun ayat yang dijadikan dasar oleh Muhaimin tentang hal tersebut adalah;

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو الْقِاءَ رَبَّهُ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا {110}

Artinya: “..., Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhananya maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah ia memperseketukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhananya”. (Q. S. Al Kahfi ayat 110).²²

Dengan demikian pendidikan menurut Islam, semestinya harus membekali peserta didik dengan segala ilmu yang bermanfaat bagi anak itu sendiri, terutama dalam rangka perannya sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya. Salah satu ilmu yang bermanfaat tersebut adalah ketrampilan atau keahlian/kecakapan hidup, baik kecakapan hidup secara umum maupun kecakapan hidup secara khusus (keahlian bekerja).

²⁰ Ayzurmardi Azra, *Esai-Esai*, hal. 8.

²¹ Muhaimin, *Paqradiqma*, hal. 58.

²² Departemen Agama RI., *Al Qur'an*, hal. 460.

b. Tuntutan Dunia Modern terhadap Pendidikan Sekolah

Sistem pendidikan Nasional kita kini tengah mengalami tantangan, baik eksternal maupun internal.²³ Tantangan eksternal antara lain berupa globalisasi, kompleksitas, *turbulence*, dinamika, akselerasi, dan lain sebagainya. Adapun tantangan internal berupa pelaksanaan pendidikan yang sentralistik, tidak demokratis, di bawah otoritas dan tekanan birokrasi, dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia, oleh Paulo Freire diistilahkan dengan “pendidikan gaya bank”, yakni, menganggap peserta didik ibarat “celengan”, di mana ia diberi pelajaran sebanyak mungkin agar kelak mendapatkan hasil yang berlipat ganda.²⁴ Hal itu, menjadikan pendidikan sebagai alat kekuasaan dan pembodohan manusia secara perlahan.

Anak didik dianggap sebagai mesin atau robot yang harus menerima pelajaran secara mentah-mentah, tanpa memberi mereka kebebasan dan kreatifitas berfikir. Pendidikan yang ada, juga telah memisahkan anak didik dari lingkungan sekitarnya sendiri. Pendidikan hanya memberikan pelajaran dengan transfer belaka (*the dead knowledge*), pengetahuan yang diterima terlalu bersifat “*text-bookish*”, sehingga seperti dipisahkan dari akar sumbernya maupun penerapan aplikasinya.²⁵

²³ Mastuhu, *Menata*, hal. 9.

²⁴ Paulo Freire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* (Yogyakarta: READ, 1999), hal. X.

²⁵ Zamroni, *Paradigma*, hal. 2.

Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, pendidikan masa kini dituntut untuk mengembangkan model atau sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan mumpuni. Adapun pendidikan yang berkualitas, menurut Mastuhu, semestinya pendidikan berupaya antara lain untuk; memanusiakan manusia, dan menggunakan pendekatan yang beragam guna mengimbangi semangat demokrasi, keterbukaan, kebebasan informasi dan kesetaraan.²⁶

Kurikulum yang berorientasi kepentingan anak didik, masyarakat, pasar dan pengembangan ilmu juga sangat perlu terwujud. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Mastuhu dalam bukunya “*Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*”, metodologi “memiliki” yang dahulu digunakan saat ini semestinya harus diubah menjadi metodologi “menjadi”. Sebab bagi seorang manusia suatu ilmu itu tidak hanya untuk dimiliki, tapi harus “menjadi” atau melebur dalam diri pribadi manusia atau siswa itu sendiri.

c. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill Oriented Education*) sebagai Solusi Pendidikan Masa Kini

1) Pengertian

Pendidikan menurut Mulyasa adalah kehidupan, sehingga pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan

²⁶ Mastuhu, *Menata*, hal. 135.

kecakapan hidup (*life skill*) atau *life competensi* yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri.²⁷

Secara harfiah, kata *skill* berarti ketrampilan, namun dalam konteks ini, makna tersebut dianggap terlalu sempit, adapun makna yang dipandang lebih memadai adalah kecakapan. Menurut Tim *Broad Based Education*, kecakapan hidup berarti; “Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.”

Dengan kata lain, kecakapan hidup ini, adalah untuk membentuk sikap kemandirian peserta didik. Kecakapan hidup ini bukan hanya bermotifkan ekonomi secara sempit, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, ulet, berdemokrasi, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Jadi, *Life Skill* pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos peserta didik.²⁸

2) Tujuan dan Manfaat

Secara umum tujuan dari pendidikan *Life Skill* ini, adalah untuk memfungsikan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 4.

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 30.

mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang. Sedangkan, tujuan khususnya antara lain;²⁹

- a. Mengaktualisasikan potensi kemampuan peserta didik agar dapat digunakan secara mandiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Memberi kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel yang sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education / BBE*) yang diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat (peserta didik), sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).

Adapun manfaat dari pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill education*) ini antara lain, agar dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bekal menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan atau problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, juga warga negara.³⁰

²⁹ Tim *Broad Based Education, Pendidikan*, hal. 8.

³⁰ Ibid., hal. 8-9.

3) Landasan Filosofis, Historis dan Yuridis.

Tim *Broad Based Education*, menyebutkan dalam Buku *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* Buku I *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill)* mengenai landasan filosofis pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup, yaitu, bahwasanya setiap orang pasti mengalami pendidikan, baik dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Secara filosofis pendidikan berarti proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Perolehan pengalaman tersebut diharapkan akan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup ini merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan adanya perolehan pengalaman tersebut.³¹

Mengenai landasan historis pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini, bahwasanya telah diketahui, pendidikan itu sudah ada sejak dahulu. Pendidikan mengalami perkembangan yang pesat sehingga menjadi seperti sekarang. Namun, tujuan pendidikan sendiri tidak berubah yaitu, agar peserta didik mampu memcahkan dan mengatasi masalah kehidupan yang dihadapi.³²

Berdasarkan apa yang dinyatakan dalam *Buku I Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup*, disebutkan bahwa

³¹ Ibid., hal. 16.

³² Ibid., hal. 17.

pendidikan kecakapan hidup ini secara yuridis berlandaskan pada UU. No 2 tahun 1989 pasal 1, tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Dalam ayat satu (1) dijelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³³

Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan dalam lanjutan kutipan tersebut di atas, bahwasanya, mata pelajaran, diklat atau kuliah, semestinya harus dipahami sebagai sarana atau alat guna mencapai tujuan, dan bukan sebagai tujuan pendidikan. Artinya sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar pada saatnya mampu dan siap digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

4) Macam-Macam Kecakapan Hidup

Beberapa macam kecakapan hidup yang ada dalam konsep ini, sebagaimana dirumuskan oleh Tim *Broad Based Education*, antara lain meliputi sebagai berikut;³⁴

- a) Kecakapan Hidup Secara Umum (*General Life Skill*), adalah kecakapan hidup yang bersifat umum, yang meliputi;

³³ Ibid., hal. 11-15.

³⁴ Ibid., hal. 11-15.

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*), terdiri dari;
 - a. Kecakapan Mengenal Diri (*Self Awareness*) yaitu berupa penghayatan diri terhadap aspek religius, anggota masyarakat, warga negara dan sadar akan kekurangan dan kelebihan diri sebagai modal dalam kehidupannya.
 - b. Kecakapan Rasional (*Thinking Skill*) yakni kecakapan dalam; (a) menggali dan menemukan informasi (*information searching*), (b) mengolah informasi dan menentukan keputusan (*information processing and making decision skills*), (c) memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*).
 2. Kecakapan Sosial (*Social Skill / Interpersonal Skill*) meliputi kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).
- b) Kecakapan Hidup yang Bersifat Spesifik (*Specific Life Skill*), adalah kecakapan dalam menghadapi masalah yang khusus. Antara lain meliputi;
- (1) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*) adalah kecakapan lanjutan dari kecakapan rasional, antara lain kecakapan identifikasi variable dan menjelaskan hubungannya

dengan fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis (*constructing hypotheses*), merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*).

(2) Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*), atau kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu.

d. Pendidikan *Life Skill* dalam Konteks KBK

Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagaimana penjelasan Mulyasa dalam bukunya *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, adalah; "...suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu."³⁵

Pendidikan menurut Mulyasa adalah kehidupan, sehingga pendidikan harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) atau *life competency* yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri.³⁶

³⁵ Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 27.

³⁶ Ibid., hal. 4.

“KBK merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pendidikan sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat, antar sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.³⁷

Otonomi di sini merupakan kebebasan sekolah dalam menentukan kebijakan mengenai kegiatan pembelajaran, bentuk pendidikan khas sekolah, pengolahan dana, dan sebagainya. Tujuannya, memandirikan dan memberdayakan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana penjelasan Mulyasa, ”KBK memberi peluang bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.”³⁸

Pembelajaran dengan sistem KBK, menuntut peserta didik untuk mencapai standar kompetensi tertentu sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kompetensi tersebut mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis ketrampilan tertentu. Dalam hal ini terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja.³⁹

³⁷ Ibid., hal. 8.

³⁸ Ibid., hal. 11.

³⁹ Ibid., hal. 38.

Berkaitan dengan hal ini, pelaksanaan KBK dituntut menerapkan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*Life Skill*) guna membentuk sikap kemandirian peserta didik. Kecakapan hidup ini bukan hanya bermotifkan ekonomi secara sempit, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, ulet, berdemokrasi, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, *life skill* hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos peserta didik.⁴⁰

Pendekatan kurikulum yang digunakan dalam KBK, adalah Pendekatan Kompetensi, di mana peserta didik dipandang sebagai pribadi yang mempunyai potensi, bakat, dan perkembangan yang berbeda. Oleh karenanya, KBK terkait dengan pendekatan pengembangan pribadi.⁴¹ Sehingga pendekatan yang digunakan guru harus didasarkan pada faktor siswa, tujuan pendidikan dan lain-lain. Mulyasa menjelaskan, peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai hal seperti; tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, kebutuhan dan perkembangan kognitif.⁴²

Dalam pengembangan KBK, Mulyasa menyebutkan setidaknya ada tiga (3) macam pengelompokan terhadap peserta didik, dilihat dari segi kemampuan intelektualnya, yaitu;

⁴⁰ Ibid., hal. 30.

⁴¹ Ibid., hal. 68-69.

⁴² Ibid., hal. 120.

a. Kelompok Normal;

- Mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan praktikal aplikasi.
- Mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan alam pekerjaan.

b. Kelompok Sedang;

- Mengembangkan kemahiran berkomunikasi, menggali potensi diri dan aplikasi praktikal.
- Mengembangkan kemahiran akademik dan praktikal, sehubungan dengan tuntutan dunia kerja ataupun untuk melanjutkan program pendidikan profesional.

c. Kelompok Tinggi

- Mengembangkan pemahaman prinsip-prinsip, teori dan aplikasi.
- Mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi.⁴³

Sebagaimana telah disebutkan dalam bukunya, Mulyasa menyatakan bahwa, pelaksanaan program *Broad Based Education-Life Skill (BBE-LF)*, terfokus pada lima hal, yaitu;

1. Reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi efektif,
2. Pengembangan budaya sekolah,

⁴³ Ibid., hal. 138-139.

3. Peningkatan efektifitas manajemen sekolah,
4. Penciptaan hubungan harmonis sinergis, sekolah dengan masyarakat,
5. Pembelajaran ketrampilan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.⁴⁴

Pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), merupakan upaya guna menyiapkan lulusan pendidikan yang mandiri, siap saing tanpa kehilangan jati diri, bertanggung jawab tinggi, berpribadi matang dan tidak gagap terhadap perkembangan yang ada di sekelilingnya. Hal ini merupakan sebuah tujuan yang cukup besar dan berjangka panjang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Qodri A. Azizy, di mana “Nilai-nilai yang mengandung keteraturan hubungan antara sesama manusia itu sangat mendapatkan perhatian dalam dunia Islam”.⁴⁵ Nilai moralitas atau etika seperti kejuruan, tanggung jawab, dan sebagainya harus ditanamkan dalam nurani siswa, yang kemudian diimplementasikan menjadi kebaikan/kesalehan sosial. Ini adalah pendidikan *life skill* yang termasuk kecakapan pribadi dan sosial.

Visi Unesco yang menjadi orientasi pelaksanaan KBK, yaitu *learning to think, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, menurut Qordi adalah sesuai dengan azas

⁴⁴ Ibid., hal. 30-31.

⁴⁵ A. Qodri A. Azizy, *Pendekatan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 25.

pendidikan dalam Islam.⁴⁶ Selain itu, perlu dikembangkan kemampuan ‘belajar bagaimana cara belajar’ (*learning how to learn*), sebagai cara menumbuhkan minat dan kebutuhan akan ilmu dan belajar bagi siswa.⁴⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam Penelitian Kualitatif, atau termasuk dalam Penelitian Deskriptif,⁴⁸ dan termasuk pula ke dalam Penelitian Lapangan / Kancah (*Field Research*).⁴⁹ Adapun Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis faktor dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁵⁰

2. Subjek Penelitian

Adapun pihak-pihak yang akan menjadi subjek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini meliputi dua (2) macam informan, yaitu;

⁴⁶ Ibid., hal. 29.

⁴⁷ Tim *Broad Based Education, Konsep*, hal. 21.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 2.

⁴⁹ Team Dosen PAI, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fak Tarbiyah. UIN Suka, 2004), hal. 23.

⁵⁰ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Preaktiknya)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 162.

- a. Informan Kunci atau Informan Utama, yakni para guru pengajar di kelas PPHM.
- b. Informan Pendukung terdiri dari;
 1. Kepala dan Wakil Kepala MAN Yogyakarta III.
 2. Guru pengajar lainnya.
 3. Staf karyawan MAN Yogyakarta III.
 4. Siswa-siswi MAN Yogyakarta III.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan yaitu;

- a. Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran di kelas PPHM, dan data lainnya yang relevan. Alasan penggunaan metode ini adalah sebagai pengalaman langsung dan tambahan pengetahuan bagi peneliti.⁵²
- b. Metode Interview/Wawancara; adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula, antara interviewer dan interviewee secara tatap muka langsung.⁵³

Teknik interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 126.

⁵³ Amirul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

Adapun pihak yang akan diwawancara antara lain; Kepala dan Wakil Kepala MAN Yogyakarta III, Guru pengajar di kelas PPHM, Guru pengajar lain dan karyawan.

- d. Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari dokumen tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁴ Data yang dicari meliputi struktur organisasi madrasah, sarana prasarana sekolah, administrasi sekolah dan data lain.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk "...menggambarkan keadaan atau status fenomena".⁵⁵ Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di MAN Yogyakarta III, dalam hal ini dengan titik fokus di kelas PPHM.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diketahui berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, dan sifat dari pelaksanaan pendidikan *life skill* di MAN Yogyakarta III. Dengan demikian data yang diperoleh berupa data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam pelaksanaan analisis data ini, peneliti menggunakan pola berpikir induktif. Proses berpikir induktif ini dilakukan dan dibuat dengan mengacu dari berbagai data yang terhimpun dengan

⁵⁴ Ibid., hal. 62.

⁵⁵ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 243.

selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya atau tidak.⁵⁶

Berpikir induktif dimulai dari lapangan. Peneliti terjun ke lapangan melakukan penelitian, mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan, menarik kesimpulan dari proses tersebut. Proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Oleh karena itu, kesimpulan pada yang lebih luas atau generalisasi tidak dilakukan.⁵⁷

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menggunakan Metode Triangulasi Data. Triangulasi data yang dilakukan menggunakan pendekatan metode yang dipakai dalam memperoleh data tersebut. Sehingga sebuah data hasil penelitian akan diperiksa keabsahannya dengan metode pengumpulan data yang berbeda dari metode pengumpulan data sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam rancangan skripsi yang akan disusun ini antara lain, dapat dijelaskan sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan. Dalam rangka menunjukkan bentuk pertanggung jawaban peneliti terhadap karya ilmiah dalam hal ini skripsi yang disusun oleh

⁵⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung, Angkasa: 1987), hal. 91.

⁵⁷ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, Sinar Baru: 1989), hal. 197-200.

peneliti (penulis), pada bab ini peneliti menyampaikan syarat keilmiahannya suatu penelitian yang meliputi antara lain; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Untuk memberikan gambaran tentang lokasi penelitian dan kondisinya, maka pada bab II, peneliti mengemukakan gambaran umum MAN Yogyakarta III. Dalam bab ke II ini, peneliti berusaha menjelaskan tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, struktur organisasi sekolah, data keadaan guru, karyawan dan siswa, serta gambaran umum pelaksanaan pendidikan di MAN Yogyakarta III.

Dalam Bab III, peneliti akan mengungkapkan analisis data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode yang dijelaskan di bab pertama. Analisis ini disusun berdasarkan data yang diperoleh disertai dengan pendapat peneliti yang di dasarkan pada teori-teori yang dijadikan rujukan. Analisis pada bab ini merupakan usaha untuk menjawab rumusan masalah pada bab pertama. Setelah proses analisis selesai, maka peneliti menyusun kesimpulan yang akan dituangkan dalam bab IV.

Kesimpulan ini merupakan inti dari keseluruhan analisis bab III, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Selain itu, peneliti juga memberikan saran dan kritik dalam bab ini sebagai kelanjutan dari pemecahan atau jalan keluar dari beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan di MAN Yogyakarta III. Tentu saja yang ada kaitannya dengan tema kajian dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, akhirnya dapatlah peneliti simpulkan inti pokok dari kajian yang telah dilakukan. Dan hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama, yang terdiri dari tiga rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM) di MAN Yogyakarta III, dilakukan dengan menggabungkan kurikulum MA, kurikulum ketrampilan, kurikulum Nasional 1994 dan kurikulum prasmanan (inovasi kurikulum), dan diselaraskan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini dilaksanakan dengan sistem kurikulum berbasis penampingan. Di mana, kurikulum dan kegiatan pembelajaran dipangkas dan disesuaikan dengan kebutuhan jurusan. Pelaksanaan PPHM sudah berjalan cukup baik dan dilaksanakan dengan sistem yang teratur dan ditangani oleh orang-orang yang sesuai di bidangnya. Antara lain dilaksanakan dengan proses seleksi siswa yang baik, dukungan fasilitas dan biaya memadai, proses pembelajaran kreatif dan efektif, staf pengajar sesuai dengan bidang keahlian dan pendidikan yang dimiliki, evaluasi yang baik dan pelaksanaan PKL serta pemberian sertifikat keahlian sesuai standar Dinas Tenaga Kerja.

2. Upaya sekolah dan guru dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di Program Persiapan Hidup Mandiri (PPHM), antara lain melalui:
 - a. Kegiatan belajar mengajar, yaitu melalui penumbuhan aspek kecakapan hidup yang dilakukan lewat tema pelajaran. Metode yang ditempuh antara lain; diskusi, penugasan laporan, makalah, *paper*, *porto polio*, studi literatur, presentasi, berorasi, debat ilmiah dan studi lapangan baik secara individu maupun kelompok, pertanyaan bagaimana, mengapa dan bilakah, pelajaran Penelusuran dan Pengembangan Minat Baca (PPMB), *Conversation* serta *Muhadatsah*, pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, pemilihan jurusan, kelas dan pelajaran olahraga secara mandiri, praktik kerja bangku, pembuatan BAP, PKL, kunjungan industri, penelitian ringan dan sebagainya.
 - b. Melalui kegiatan di luar jam pelajaran antara lain; melalui lingkungan sekolah itu sendiri, berupa pengembangan budaya sekolah baik budaya mengucapkan salam, interaksi antar warga sekolah, bakti sosial, dan sebagainya, maupun melalui lingkungan fisik berupa slogan atau pepatah, tindakan tegas dan hukuman berupa peringatan lisan atau tertulis, denda skor, sanksi administrasi. Pelaksanaan Sekolah Kerja Nyata (SKN), bakti sosial, dzikir dan do'a bersama, buku laporan kegiatan ibadah, sholat berjama'ah, tadarus Alqur'an selama bulan Ramadhan, dan sebagainya.

3. Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas PPHM antara lain dengan cara;
 - a. Pelatihan guru guna meningkatkan kemampuan profetik dan kompetensi guru agar lebih baik.
 - b. Penambahan jam pelajaran umum dengan mengurangi jumlah jam pelajaran ketrampilan disesuaikan dengan materi pelajaran.
 - c. Pemanfaatan modul dan ujian *try out* mata pelajaran yang di-UAN-kan tiap hari Rabu pada jam pelajaran yang terakhir.
 - d. Pemberian pelajaran Kewirausahaan bagi siswa PPHM kelas XII, guna memberi pengetahuan tentang kemandirian usaha dan industri.
 - e. Mengikuti lomba kerajinan guna mengukur kemampuan siswa PPHM dengan siswa sekolah kejuruan.
 - f. Mempromosikan bidang ketrampilan PPHM, bagi siswa baru dan mengikuti pameran industri di tingkat kabupaten dan propinsi.
 - g. Kegiatan PKL secara lebih profesional dan sertifikasi yang lebih baik melalui kerjasama dengan pihak Dinas Tenaga Kerja dan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sleman.
 - h. Melakukan kunjungan industri bagi para siswa PPHM kelas XI akhir semester ke dua.

B. Saran - Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh serta memperhatikan segala yang telah peneliti ketahui dan alami semasa penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran dalam pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri. Antara lain;

1. Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri semestinya lebih diberikan anggaran yang lebih agar para siswa tidak terbebani dengan biaya praktek individu atau kelompok dan penempatan staf pengajar yang lebih baik dan terlatih.
2. Hendaklah para siswa di kelas PPHM diberikan berbagai pelatihan yang lebih mendalam tentang pendidikan ketrampilan yang diajarkan guna membekali mereka secara lebih baik.
3. Buku-buku atau literatur tentang pendidikan sosial dan kewirausahaan di perpustakaan semestinya lebih diperkaya, karena sepanjang pengamatan peneliti, buku keilmuan bagi siswa kelas IPS dalam hal ini termasuk PPHM sangatlah kurang dibanding buku bagi siswa IPA.

C. Penutup

Demikianlah hasil penelitian yang dapat peneliti sampaikan. Tentu banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada, baik dari segi landasan teori, metode penelitian maupun metode analisis data dari penelitian ini. Begitupun dalam hal teknik penulisan, tentu banyak kesalahan yang ada, baik

itu disengaja maupun tidak. Kiranya pembaca dan penguji dapat mengetahui semua kesalahan dan kekurangan tersebut.

Pada akhirnya, hanya kritik dan saranlah yang dapat peneliti dan penulis terima guna menuju kesempurnaan karya yang selanjutnya. Pepatah mengatakan, “Tak ada gading yang tak retak”. Itulah yang dapat penulis pahami dan akui. Selanjutnya, hanyalah ucapan syukur kepada Allah SWT., karena dengan karunia dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan berbagai pihak kepada peneliti guna menyelesaikan skripsi ini. Hanyalah Allah SWT. yang dapat membalmas semuanya. Wassalam.

Yogyakarta, 5 November 2006



Muhammad Syahlan

NIM. 00410017

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy, *Pendekatan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi Dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Perkasa, 2000.
- Amirul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ayzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1995.
- Djamaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Malik Fadjar, A., *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998.
- M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: MSI UII dan Safiria Insania Press, 2003.
- Matthew B. Miles and A. Mitchel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohandi Rosidi, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Noeng Muhamad, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.
- Paulo Fraire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan Dan Pembebasan*, Yogyakarta: READ, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Praktiknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Team Dosen PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Suka Yogyakarta, 2004.
- Tim *Broad Based Education, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Buku I-II*, Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al Banna*, penerjemah: Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN WAWANCARA.

A. Wawancara dengan Kepala atau Wakil Kepala MAN Yogyakarta III.

- 1) Apakah tujuan pendidikan di sekolah ini?
- 2) Bagaimanakah upaya sekolah dalam mencapai tujuan tersebut?
- 3) Apakah landasan dan tujuan dilaksanakannya Program Persiapan Hidup Mandiri di sekolah ini?
- 4) Aspek *life skill* apa saja yang dikembangkan dalam program tersebut?
- 5) Bagaimana cara mengembangkan atau mengajarkan aspek tersebut?
- 6) Mengapa pendidikan ketrampilan di PPHM mesti mengambil ketrampilan Tata Busana, Mebelair dan Teknisi Komputer sebagai pelajaran keahlian?
- 7) Bagaimana cara penentuan siswa yang akan belajar di program tersebut?
- 8) Bagaimana tanggapan wali murid dan siswa atau masyarakat tentang pelaksanaan program tersebut?
- 9) Apa saja pelajaran atau kegiatan penunjang pendidikan *life skill* bagi siswa di program tersebut?
- 10) Apa saja keunggulan dari Program Persiapan Hidup Mandiri?

- 8) Meliputi apa saja materi yang diberikan dalam pendidikan ketrampilan ini, dan bagaimana pembagiannya antara kelas 2 dan kelas 3 ?
- 9) Bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ketrampilan ini?
- 10) Adakah kerjasama dengan pihak lain (misalnya dunia usaha atau industri) dalam pelaksanaan pembelajaran maupun sesudah siswa tamat sekolah?
- 11) Bagaimanakah evaluasi yang digunakan guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa?
- 12) Adakah Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa dan bagaimana pelaksanaannya?
- 13) Apa standar keberhasilan bagi siswa dalam pendidikan ketrampilan ini?
- 14) Adakah pemberian sertifikat kemampuan bagi siswa sesudah lulus, dan bagaimana prosedur penilaian yang dilakukan?
- 15) Pihak mana saja yang berkaitan dalam pemberian sertifikat ini?
- 16) Selain aspek *specific life skill*, adakah pendidikan aspek *general life skill* dalam pelajaran ini? Bagaimana strategi untuk memberikannya kepada siswa dan bagaimana cara mengevaluasinya?
- 17) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ketrampilan ini?
- 18) Bagaimanakah upaya pihak sekolah, terutama guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas program ini?

C. Dengan Guru Bidang Studi Non Ketrampilan.

1. Berkaitan dengan Program Persiapan Hidup Mandiri, bidang studi ini mempunyai fungsi apa dalam pendidikan kecakapan hidup bagi siswa?
2. Aspek general life skill apa yang paling dominan diberikan dalam bidang studi ini?
3. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk menanamkan;
 - a) Kecakapan /kesadaran eksistensi diri?
 - b) Kecakapan /kesadaran potensi diri?
 - c) Kecakapan komunikasi baik lisan maupun tertulis?
 - d) Kecakapan bekerja sama?
 - e) Kecakapan menggali informasi?
 - f) Kecakapan mengolah informasi?
 - g) Kecakapan mengambil keputusan?
 - h) Kecakapan memecahkan masalah?
4. Bagaimana model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan masing-masing kecakapan hidup tersebut/GLS ?
5. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana jalan keluar yang Bapak/Ibu tempuh?

2. PEDOMAN OBSERVASI

- a) Mengenai keadaan dan letak geografis serta monografis sekolah.
- b) Mengenai kondisi madrasah dan lingkungan madrasah.
- c) Mengenai kondisi fasilitas dan sarana prasarana sekolah secara umum.
- d) Mengenai keadaan guru, karyawan dan siswa MAN Yogyakarta III.
- e) Mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas PPHM.
- f) Mengenai hubungan sosialisasi dan interaksi warga sekolah serta lingkungan dan warga masyarakat sekitar sekolah.

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a) Gambaran umum madrasah dan sejarah berdiri madrasah.
- b) Data administrasi tentang guru dan karyawan MAN Yogyakarta III.
- c) Data administrasi siswa MAN Yogyakarta III, khususnya siswa Program Persiapan Hidup Mandiri.
- d) Data administrasi tentang fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.
- e) Data administrasi tentang fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran Program Persiapan Hidup Mandiri.
- f) Visi, misi dan tujuan madrasah.
- g) Penjelasan singkat tentang kurikulum madrasah.
- h) Struktur organisasi sekolah.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muh Syahlan
Nomor Induk : 00410017
Jurusan : PAI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Oktober 2005

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Program Persiapan Hidup mandiri (Studi Tentang Pengembangan Life skill di MAN Yogyakarta III)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 15 Oktober 2005

Moderator
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta 27 September 2005

No. : UIN/I/ PAI/PP.00.9/5084/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Sangkot Sirait, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 September 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Syahlan
NIM : 00410017
Jurusan : PAI
Judul : **Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri (Studi Tentang Pengembangan Life Skill di MAN Yogyakarta III)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UTN/I/DT/TL.00/6435 /2005 Yogyakarta, 18 November 2005
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Bapenda DIY
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Pelaksanaan Program Persiapan Hidup Mandiri
(Studi Tentang Pengembangan Life Skill di MAN Yogyakarta III)

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muh. Syahlan
No. Induk : 0041 0017 / Ty
Semester : XI Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Bedilah, Margokaton, Seyegan, Sleman, DIY

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

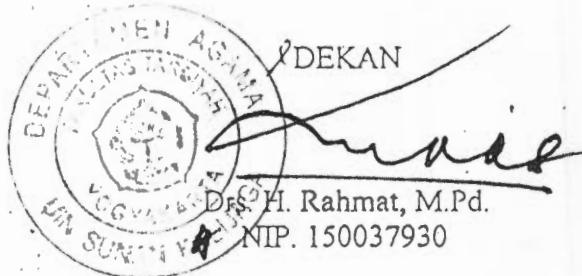
1. MAN Yogyakarta III
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 1 Desember 2005 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 058 / 2006.

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Dacrah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0 / 6154 Tanggal: 28 Februari 2006 Hal : Perpanjangan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada : MUHAMMAD SYAHLAN
- Nama : 00410017
- No. Mhs/NIM/NIP/NIK : S1
- Program/ Tingkat : UIN "Suka" Yogyakarta
- Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
- Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Bedilan, Margokaten, Seycgon, Sleman
- Alamat Rumah : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
- Untuk : " PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP MANDIRI (Studi Tentang Pengembangan Life Skill di MAN Yogyakarta)"
- Lokasi : Kabupaten Sleman
- Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 28 Februari 2006 s/d 28 Mei 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 28 Februari 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PT dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Dinas Nakersos KB Kab. Sleman
6. Ka. Bidang Perencanaan SDM Bappeda Kab. Sleman
7. Ka. Camat Kec. Mlati
8. Ka. Lurah Desa Sinduadi
9. Ka. MAN Yogyakarta III
10. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yogyakarta
11. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama



Slamet Riyadi, MM

NIP. 490 027 188



DEPARTEMEN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III
Alamat : Jl. Magelang Km.4 Yogyakarta Tlp.0274 513613

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.3/Tl.01/ 171 /2006

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SYAHLAN

No. Mhs : 00410017

Pogram : S.I

Perguruan Tinggi : UIN " Suka " Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian di MAN Yogyakarta III yang dilaksanakan tgl 28 Februari 2006 s/d 28 Mei 2006 dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian Skripsi dengan judul " PELAKSANAAN PROGRAM PERSIAPAN HIDUP MANDIRI (Studi Tentang Pengembangan Life Skill) "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 14 Juni 2006

Kepala



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PTA
Pembimbing I : Drs. Saqibot Sirait, MA
Pembimbing II :

Nama : Muhib. Syahdien, ST
NIM : 0041.001.7
Judul : Pelaksanaan Program per-
tropos Hidup Mandiri
(Studi Sy Syar'i pengembangan
Life Skill L-MAN YK. III)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan		T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	September	1/1	Konseptual Piping & Pipi ps	Wings		
2	Oktober	1/1	Metode Penelitian & Metode Analisis Data	Wings		
3	November	1/1	Tujuan Penelitian dan Pengar. Siti	Wings		
4	Desember	1/1	Tinjauan literatur Siti BAB I - IV	Wings		
5	Januari	1/1	BAB I (laius, bahan bahan,)BAB II (metode)	Wings		
6	Februari	1/1	Itc Abstraksi, itc presentasi, tampilan	Wings		

Yogyakarta, 05 Oktober 2016
Pembimbing,
Drs. Syaiful Sirait, M.A.g.
NIP.

Lampiran VII DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Syahlan.
2. Tempat/tgl. Lahir : Gunung Kidul/19 April 1982.
3. Umur : 23 tahun.
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki.
5. Agama : Islam.
6. Alamat : Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, DI. Yogyakarta.
7. Orangtua :
 - a. Nama ayah / umur : Saman alias Qomari / 73 tahun.
 - b. Nama ibu / umur : Jumanah / 55 tahun.
8. Pendidikan formal yang pernah ditempuh:
 - a. Sekolah Dasar Negeri Sumbergiri, lulus tahun 1994.
 - b. MTsN Sumbergiri, lulus tahun 1997.
 - c. SMK Ma'arif I Sleman, lulus tahun 2000.
 - d. Masuk UIN (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2000.